

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa adalah motivasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi, pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Dalam Islam, motivasi sendiri sudah dijelaskan dalam surah Ar-Ra'd:11 yang berbunyi:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَهُمْ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ

مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Dan kita sendirilah yang dapat mengubah diri kita dengan kemauan dan niat yang utuh sehingga Allah memberikan jalan atas usaha yang dilakukan. Hal ini bergerak karena kita

memiliki motivasi dalam melanjutkan kehidupan kita.

Winkel (1991:150) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Prayitno dan Erman Amti (2004: 99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara Walgito (2004: 4) mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya).

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok dirasa lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah

siswa karena pemanfaatan dinamika kelompok membuat siswa lebih optimal dalam pembahasan dan penyelesaian masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2007:179) konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mempunyai masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai pengembangan yang optimal. Layanan konseling kelompok merupakan suatu wadah dimana setiap anggota kelompok memberikan pendapat dan gagasannya masing-masing dengan topik permasalahan yang dibahas, di samping itu konseling kelompok menjunjung tinggi asas kesukarelaan dan asas kerahasiaan.

Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar merupakan sekolah yang cukup unggul dari sekolah lainnya. Baik dibidang akademik maupun non-akademik. Hal ini sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai oleh sekolah. Pencapaian itu tidak akan terjadi apabila siswa sendiri tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Di sekolah tersebut, pastilah perlu pengembangan motivasi belajar agar dapat terus unggul dengan sekolah lain. Sehingga peneliti memilih sekolah ini.

Motivasi belajar dengan teori ARCS yang di cetuskan oleh Keller mengatakan bahwa adanya motivasi seseorang muncul akibat dari dirinya sendiri baik dari kepribadian seseorang atau sifatnya yang mempengaruhi munculnya motivasi dalam dirinya. Artinya, motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 ini dapat muncul apabila siswa sendiri memiliki niat dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan melihat bagaimana perilaku atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu untuk diingatkan bahwa dalam proses belajar, siswa harus memiliki tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai. Memiliki motivasi belajar untuk mencapai tujuan sangat membantu siswa dalam mencapai hal tersebut.

ARCS sendiri adalah singkatan dari *Attention* (perhatian) *Relevance* (hubungan) *Confidence* (percaya diri) *Satisfaction* (kepuasan). Keempat indikator ini menurut Peneliti saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Jadi, model ARCS ini sebenarnya siswa diharapkan untuk memberikan

perhatiannya terhadap pelajaran yang diterimanya atau pendidikan yang sedang dijalannya saat ini hingga kedepannya bagaimana, kemudian setelah mendapatkan pendidikan siswa mempelajari ilmu yang diterima dengan kehidupannya sehari-hari dan segala pengalaman hidup yang dilaluinya. Keseimbangan ilmu dan pengalaman yang diterapkan siswa kemudian memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya untuk melanjutkan pendidikan, sehingga akhirnya yang dicapai siswa adalah kepuasan dalam dirinya setelah proses yang telah dilaluinya. Kepuasan atas pencapaian dirinya yang telah berusaha belajar dengan motivasi belajar yang tinggi demi cita-cita yang dicapai.

Melalui layanan konseling kelompok, dengan memanfaatkan keunggulan layanan ini yaitu dinamika kelompok dalam proses pemberian layanan diharapkan dapat membantu siswa dalam memunculkan motivasi belajar untuk mencapai cita-citanya. Dengan pemberian layanan ini, konselor berusaha untuk membantu siswa dalam

Dengan melihat perkembangan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar tentunya perlu bimbingan yang memadai dan tenaga pembimbing atau konselor yang profesional, baik dari segi kompetensi, sistem metode ataupun hal-hal yang terkait dengan bimbingan demi terbentuknya kepribadian siswa. Di SMA Negeri 5, sudah termasuk berkembang jauh untuk aspek akademisnya. Banyak meluluskan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri yang ternama bahkan sekolah kedinasan dibawah naungan kementerian. Tentunya hal ini tidak terlepas dari adanya niat siswa dalam mencapai cita-citanya untuk masa depan yang cerah.

Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa ada sebagian siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga menghambat proses belajarnya. Akhirnya berdampak pada kegiatan atau perilaku siswa tersebut di sekolah atau dalam proses belajar. Malas mengerjakan tugas, tidak memiliki semangat belajar, kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan, bahkan tidak mengetahui apa cita-cita yang hendak dicapainya saat ini.

Dengan melihat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti

“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 5 Pematangsiantar

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi Masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan yang terjadi yaitu:

Apakah terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut : untuk mengetahui adanya pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

1.5. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja melainkan orang lain. Adapun kegunaan penelitian adalah:

1.5.1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu konseling kelompok.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian yang akan datang di bidang bimbingan dan konseling kelompok.

1.5.2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengelola, guru pembimbing dalam mengambil kebijakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi lembaga, bagi masyarakat terutama orang tua untuk menjadi sebuah metode pembinaan yang baik bagi perkembangan anaknya serta bagi peneliti selanjutnya.

- b. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

